

PERANCANGAN INTERIOR THE SYA HOTEL DI KOTA PALU DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS BUDAYA SUKU KAILI

Moh. Fitrah Januarizki Wumbu¹, Doddy Friesty Asharsinyo, ST., MT.²,
Erlana Adli Wismoyo, S.Sn., M.Ds³

¹Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, ²Dosen Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, ³Dosen Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹ fitrahanuarizki@student.telkomuniversity.ac.id, ² doddyfriesty@telkomuniversity.ac.id,
³ erlanadliw@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Hotel merupakan salah satu sarana akomodasi yang erat hubungannya dengan bisnis dan pariwisata. Business Hotel adalah hotel yang terletak didaerah perkotaan, dimana sebagian besar tamu yang menginap adalah para pebisnis yang memiliki kegiatan berbisnis. Kota Palu merupakan sebuah kota di Timur Indonesia yang tepatnya berada di Provinsi Sulawesi Tengah. Kota Palu dijuluki sebagai kota 4 dimensi yang berupa, lembah, sungai, pegunungan, dan teluk. Oleh sebab itu Kota Palu terkenal dengan objek wisata alam dan budaya yang sangat menarik bagi para wisatawan. Namun masih banyak wisatawan dan masyarakat yang tidak mengenal budaya dari suku asli Kota Palu yaitu Suku Kaili.

Seiring berjalannya waktu, identitas budaya dan lokalitas Suku Kaili semakin meredup. Hal ini akan memberikan dampak buruk bagi nilai lokalitas budaya daerah. Seharusnya unsur lokalitas dibuatkan peraturan daerah sebagai bahan acuan perancangan desain interior bangunan yang ada di wilayah Kota Palu dan diterapkan secara masif untuk menambah daya tarik wisata. Berdasarkan hal tersebut, sebagai bentuk usaha dari pelestarian lokalitas budaya maka dilakukan perancangan interior The Sya Hotel Palu dengan mengaplikasikan unsur identitas lokalitas budaya pada setiap elemen interiornya yang mengadaptasi dari unsur arsitektur lokal dan nilai budaya setempat.

Lokalitas merupakan ciri khas suatu daerah yang terbentuk dari kebiasaan masyarakatnya yang dilaksanakan secara turun-temurun dan masih berlaku sampai saat ini. Dengan mengangkat lokalitas sebagai pendekatan dalam perancangan interior hotel, maka perlu adanya eksplorasi terhadap budaya, ornamen dan potensi alam. Penerapan lokalitas budaya masyarakat Suku Kaili ke dalam perancangan interior hotel adalah sebagai salah satu cara untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya masyarakat Suku Kaili kepada tamu yang berkunjung ke The Sya Hotel Palu.

Kata Kunci: lokalitas budaya, suku kaili, kota palu, *business hotel*

ABSTRACT

Hotel is a means of accommodation which is closely related to business and tourism. Business Hotel is a hotel located in an urban area, where most of the guests who stay are business people who have business activities. Palu City is a city in Eastern Indonesia which is precisely located in Central Sulawesi Province. The city of Palu is called a 4-dimensional city consisting of valleys, rivers, mountains, and bays. Therefore, Palu City is famous for its natural and cultural attractions that are very attractive to tourists. However, there are still many tourists and people who do not know the culture of the original tribe of Palu City, namely the Kaili Tribe.

Over time, the cultural identity and locality of the Kaili Tribe have faded. This will have a negative impact on the local cultural values of the area. Local regulations should be made by local regulations as a reference for designing the interior design of buildings in the city of Palu and applied massively to increase tourist attraction. Based on this, as a form of an effort to preserve cultural locality,

the design is carried out. The interior of The Sya Hotel Palu is by applying elements of cultural locality identity to every element of its interior which adapts elements of local architecture and local cultural values.

The locality is a characteristic of an area that is formed from the habits of its people who have been passed down from generation to generation and are still in effect today. By elevating locality as an approach in hotel interior design, it is necessary to explore culture, ornaments, and natural potentials. The application of the cultural locality of the Kaili Tribe to the interior design of the hotel is one way to preserve and introduce the culture of the Kaili Tribe to guests visiting The Sya Hotel Palu.

Keywords: *cultural locality, the kaili tribe, palu city, business hotel*

1. Pendahuluan

Kota Palu memiliki suku bangsa yaitu Suku Kaili yang tinggal di wilayah tersebut sejak ratusan tahun yang lalu, serta mengandung nilai-nilai budaya sebagai identitas kesukuan yang membedakan dengan suku-suku lain. Suku Kaili mempunyai beragam produk budaya yang menarik untuk diketahui oleh banyak orang, kain tenun dan rumah tradisional sudah mulai jarang ditemukan pada saat ini.

The Sya Hotel Palu adalah salah satu hotel bintang empat yang terletak di pusat Kota Palu yang digunakan sebagai sarana akomodasi untuk menginap, lokakarya, pertemuan, bisnis, dan acara pernikahan. The Sya Hotel Palu dikategorikan sebagai hotel bintang empat dan *business hotel* karena berada dikawasan perkantoran.

Dalam Peraturan Walikota Palu nomor 10 tahun 2015 tentang rencana tata bangunan dan lingkungan kawasan pusat pelayanan terpadu kegiatan perdagangan dan jasa, pada pasal 22 mengenai penggunaan bahan bangunan untuk kawasan perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan karakter langgam arsitektur lokal dengan menggunakan ornamen, *facade* dan material yang mencirikan corak lokal.

Oleh karena itu, sebagai salah satu cara untuk melestarikan budaya lokal perancangan interior The Sya Hotel Palu akan mengaplikasikan unsur identitas lokalitas budaya pada setiap elemen interiornya yang mengadaptasi dari unsur arsitektur lokal, produk dan nilai budaya setempat agar memiliki daya tarik tersendiri pembedan dengan hotel yang ada di Kota Palu.

2. Metode

Tahap metode perancangan The Sya Hotel Palu adalah sebagai berikut.

1) Pengumpulan Data

2) Analisa Data

Setelah metode pengumpulan data selesai selanjutnya masuk ke tahap analisa data. Setelah itu disesuaikan dengan kebutuhan dan kasus yang timbul, kemudian bisa menentukan tema, konsep, dan pengayaan yang akan diaplikasikan dalam perancangan hotel bintang empat dengan pendekatan lokalitas budaya masyarakat Suku Kaili.

3) Programing

Membuat informasi programing sebagai langkah untuk mendesain interior The Sya Hotel Palu dengan pendekatan lokalitas budaya masyarakat Suku Kaili, informasi tersebut berbentuk kebutuhan ruang, besaran ruang, aktivitas, matriks ruang, *bubble diagram*, *zoning*, dan *blocking*.

4) Tema dan Konsep

Tahap menentukan tema dan konsep perancangan sebagai permasalahan yang didapatkan melalui metode survei lapangan, pengumpulan data dan analisa data. Tema dan konsep yang telah ditentukan kemudian akan diaplikasikan ke elemen interior dan elemen furnitur hotel bintang empat yang akan dirancang dengan pendekatan lokalitas budaya masyarakat Suku Kaili.

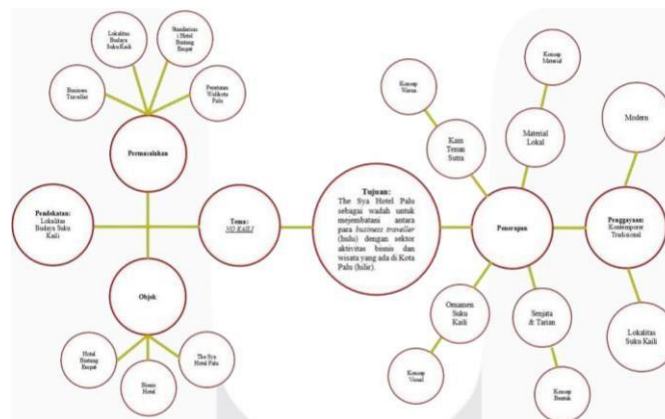
5) Output Akhir

Ini adalah tahapan akhir perancangan berupa desain tiga dimensi, gambar kerja, animasi ruangan, skema material, dan maket akhir.

3. Hasil & Pembahasan

3.1 Tema Perancangan

Adapun tema yang digunakan pada perancangan interior The Sya Hotel Palu ini adalah “No Kaili”, diambil berdasarkan perhatian dan penghargaan terhadap nilai-nilai tradisi dan produk budaya Suku Kaili yang sudah semakin meredup. Tema ini mengacu pada fenomena The Sya Hotel Palu berada di kawasan perkantoran pemerintahan dan objek wisata pantai teluk palu. Dimana The Sya Hotel Palu sebagai wadah untuk mejembatani antara para *business traveler* (hulu) dengan sektor aktivitas bisnis dan wisata yang ada di kota palu (hilir).



Gambar 3. 1 Tema dan Konsep Perancangan

3.2 Konsep Perancangan

3.2.1 Konsep Organisasi Ruang dan Layout

Pengelompokan organisasi ruang dan *layout* hotel mengadaptasi zonasi pada tata ruang rumah tradisional Suku Kaili berdasarkan cakupan, fungsi, dan kemiripan adalah sebagai berikut:

- Lobby area* diadaptasi dari area lonta gandaria, yang berfungsi sebagai tempat menjamu para kerabat atau tamu adat yang berkunjung.
- Ballroom area* diadaptasi dari area lonta karavana, yang berfungsi sebagai aula atau pertemuan yang menyangkut kepentingan dan peraturan adat.
- Restaurant area* diadaptasi dari area lonta rarana, yang biasanya digunakan sebagai ruang makan keluarga.
- Guest room area* diadaptasi dari area lonta tatangana, yang digunakan sebagai ruang tidur kerabat atau tamu.



Gambar 3. 2 Superior Room



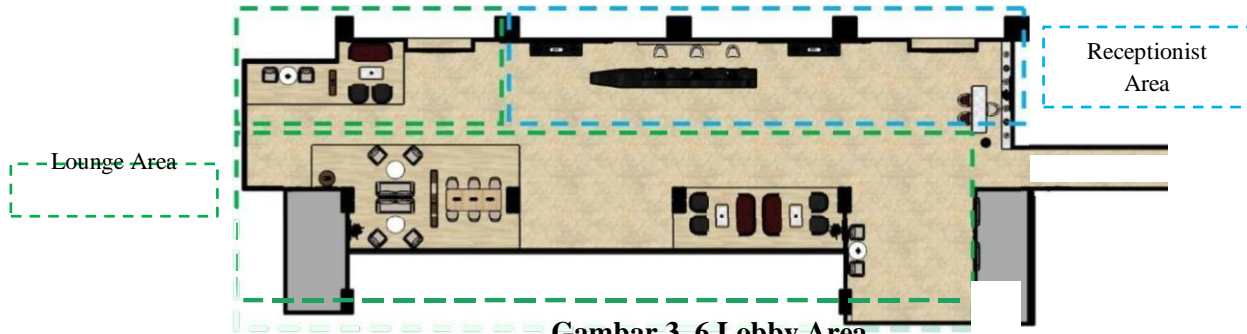
Gambar 3. 3 Deluxe Room



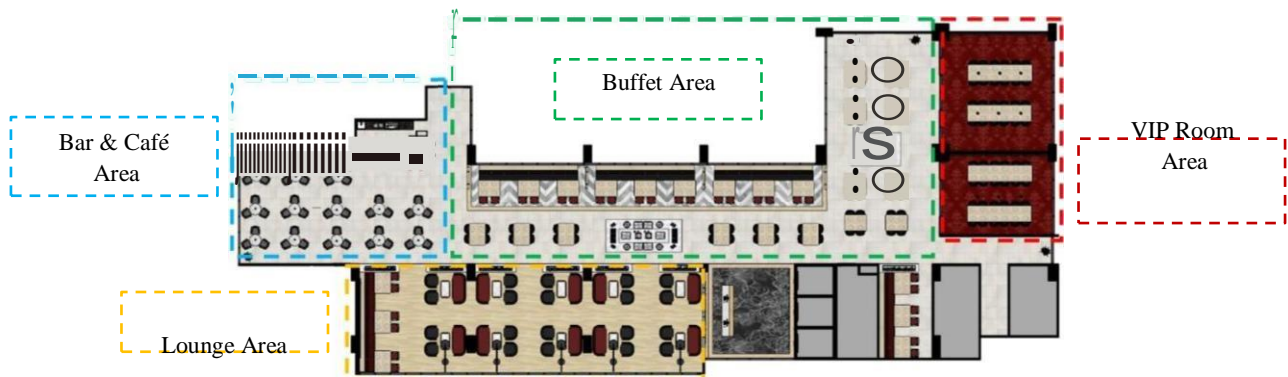
Gambar 3. 4 Junior Suite Room



Gambar 3. 5 Suite Room



Gambar 3. 6 Lobby Area



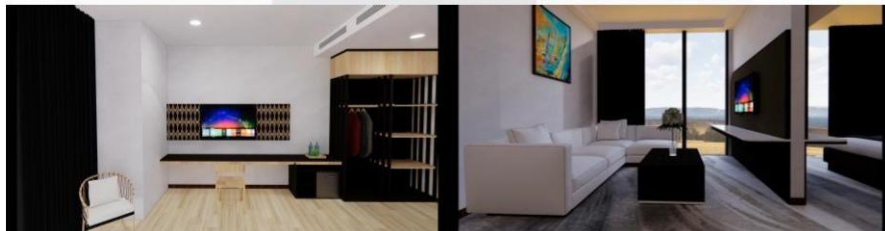
Gambar 3. 7 Restaurant Area

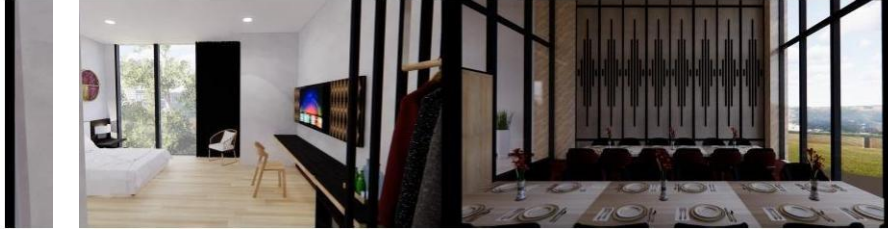
3.2.2 Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada perancangan hotel bintang empat ini menggunakan bentuk geometris dan dinamis. Hal ini diambil berdasarkan produk budaya Suku Kaili yaitu Guma senjata tradisional dan tari Pontanu. Pengaplikasian bentuk geometris dan dinamis diaplikasikan pada bentuk *layout*, furnitur, lantai, dinding, dan *ceiling*.

a) Geometris

Guma merupakan senjata tradisional masyarakat Suku Kaili. Mata parangnya bukan terbuat dari besi melainkan dari batu keras. Ditambah ukiran kepala burung di dekat pangkal parang.





Gambar 3. 8 Perspektif Konsep Bentuk Geometris

b) Dinamis

Didasarkan pada salah satu tarian khas Suku Kaili, tarian pontanu dari sifatnya yang dinamis ini di ambil sebagai konsep bentuk. Tari pontanu merupakan gerakan yang mencerminkan proses para kaum wanita yang memainkan gerakan seperti menenun sutra yang mengikuti irama musik.



Gambar 3. 8 Perspektif Konsep Bentuk Dinamis

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Perancangan interior The Sya Hotel Palu merupakan perancangan baru dengan menghadirkan unsur produk budaya Suku Kaili ke dalam desain interior hotel dan bertujuan untuk menghadirkan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan para *business traveller*. Dibutuhkan beberapa tahap agar dapat menjawab permasalahan pada perancangan ini, proses tersebut diantaranya adalah dengan mengaplikasikan motif kain tradisional Suku Kaili kedalam elemen pembentuk ruang dan ornamen, rumah tradisional diaplikasikan pada organisasi ruang dan *layout*, ukiran ornamen diterapkan pada dinding *lobby* dan restoran. Kemudian penggunaan material lokal pada ornamen, *facade*, dan furnitur yang mencirikan corak lokal, serta mendesain fasilitas yang dapat mengakomodir aktivitas para *business traveller* seperti *business center*, *meeting*, *conferences*, and *exhibition*.

Berdasarkan latar belakang yang diambil, perancangan ini mengimplementasikan unsur produk budaya Suku Kaili ke dalam desain interior The Sya Hotel Palu agar sesuai dengan Peraturan Walikota Palu No.10 Tahun 2015 Tentang Mempertimbangkan Karakter Langgam Arsitektur Yang Mencirikan Corak Lokal. Tema dan konsep pada perancangan ini adalah No Kaili yang diambil berdasarkan perhatian dan penghargaan terhadap nilai-nilai tradisi dan produk budaya Suku Kaili yang sudah semakin meredup.

4.2 Kontribusi Perancangan

Untuk perancangan selanjutnya, diharapkan perancangan ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk melakukan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan desain interior khususnya dibidang perancangan interior hotel dengan pendekatan lokalitas budaya.

4.3 Kontribusi Bagi Ilmu Pengetahuan Desain Interior

Bagi pemilik hotel, diharapkan dapat menerapkan unsur budaya lokal setempat ke dalam desain interior hotel. Dengan hal tersebut pihak hotel turut serta melestarikan nilai budaya lokal setempat dan dapat menjadi nilai tambah bagi hotel.

4.4 Kontribusi Bagi Institusi dan Masyarakat

Dapat memberikan wawasan tentang identitas, produk budaya, dan potensi alam masyarakat Suku Kaili yang dapat diimplementasikan ke dalam desain interior.

4.5 Keterbatasan Pengembangan Desain

Keterbatasan pada perancangan ini adalah kurangnya referensi desain yang mengaplikasikan unsur budaya Suku Kaili ke dalam desain interior hotel, serta mulai hilangnya beberapa produk budaya Suku Kaili seperti rumah tradisional dan kain tenun akibat perkembangan zaman.

5. Referensi

- Card, H. (2008). *Hotels*. Boston: Northeastern University School of Architecture.
- Handhayani, I. P. & Rahardjo, S. (2019). Perbandingan Penyelesaian Ruang pada Kamar Hotel yang Berdimensi Kecil. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 16 (1), 43-58.
- Julius Panero, M. Z. (1980). *Human Dimension & Interior Space*. London: The Architectural Press Ltd.
- Kristanto, B., Pristiyanto, & Jumhari. (2002). *Buku Suku Bangsa Kaili*. Manado: Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional.
- Lawson, Fred. (1995). *Hotels & Resorts Planning, Design And Refurbishment* Oxford: Butterworth Architecture.
- Sulastiyono, A. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel: Manajemen Hotel*.
- Suwithi, N. W. (2008). *Akomodasi Perhotelan Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No PM.53/HM.001/MPEK/2013
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan
- Peraturan Walikota Palu Nomor 10 Tahun 2015 Mengenai Pertimbangan Karakter Ragam Arsitektur Lokal Dengan Menggunakan Ornamen Dan Facade Yang Mencirikan Corak Lokal
- SK. MenHub. RI. No. PM 10/PW.391/PHB-77
- SK Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86, tentang peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel. Bab I, pasal 1, Ayat (b).

Mumford, L. (1961). The City in History. Retrieved from [http://www.junctionzero.com/websites/ilumarta/berita/07_memaknailokalitas](http://www.junctionzero.com/websites/ilumarta/berita/07_memaknailokalitas.html) .html (diakses pada 17 agustus 2020 pukul 15.32)

